

**MAJAS DAN CITRAAN DALAM *PUISI NAMA KU SITA*
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO KAJIAN
STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA PADA
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**ANA KHOIRUN NISNAH
A310150092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

MAJAS DAN CITRAAN DALAM *PUISI NAMA KU SITA* KARYA
SAPARDI DJOKO DAMONO KAJIAN STILISTIKA DAN
IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANA KHOIRUN NISNAH

A310150092

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Advana Sunanda, M. Pd)

NIDN : 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

MAJAS DAN CITRAAN DALAM *PUISI NAMA KU SITA* KARYA
SAPARDI DJOKO DAMONO KAJIAN STILISTIKA DAN
IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP

PUBLIKASI ILMIAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ana Khoirun Nisah

A310150092

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada hari Senin, 29 Juli 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Miftakhul Huda, S.Pd, M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)


.....

.....

.....

Surakarta, 29 Juli 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. H. H. Prayitno, M.Hum.

NIP. 1965042819931001

PERNYATAAN

Dengan ini saya Menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Juli 2019

Penulis



ANA KHOIRUN NISNAH

A310150092

**MAJAS DAN CITRAAN DALAM *PUISI NAMAKU SITA KARYA*
SAPARDI DJOKO DAMONO KAJIAN STILISTIKA DAN
IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan bentuk struktur *puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono*, (2) Mendeskripsikan bentuk majas pada *puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono*, (3) Mendeskripsikan bentuk citraan pada *puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono*, (4) Mendeskripsikan implementasi majas dan citraan pada *puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono* sebagai pembelajaran sastra di SMP. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Objek penelitian ini adalah stilistika *puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono*, Sumber data primer yakni *puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono* cetakan pertama 2017 terbit pertamakali pada 2012 oleh Editum, yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Building Jakarta. Buku puisi memiliki jumlah 48 halaman, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi teori. Teknik analisis data yang dipakai adalah metode pembacaan model semiotik, yakni pembacaan heuristik dan hermeneutika atau retro aktif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) struktur batin puisi, yakni: tema, nada, perasaan dan amanat dan Struktur fisik puisi yakni Diksi, Pencitraan, Kata konkret, Majas, Bunyi yang menghasilkan rima dan ritma. (2) majas yakni metafora, simile, personifikasi, metonimia, dan sinekdoke (*pars pro toto* dan *totem pro parte*). (3) citraan yakni citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan gerak, citraan intelektual, dan citraan perabaan. (4) hasil penelitian ini juga dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra khususnya di SMP kelas VIII.

Kata Kunci: Majas, Citraan, *Puisi Namaku Sita*, stilistika, implementasi.

Abstract

This study aims to (1) Describe the structure of poetry Sita creation Sapardi Djoko Darmono, (2) Describe the form figure of speech of the *poem of my name Sita* Sapardi creationi Djoko Damono, (3) Describe the form of the image in the *poem Sita* creation Sapardi Djoko, Darmono, (4) Describe the implementation of the majors and imagery in the poem *of my name Sita* creation Sapardi Djoko Damono as an Indonesian language teaching material in middle school. The method used is descriptive qualitative. The object of this research is the poetry stylist My name is Sita creation Sapardi Djoko Damono, the first printed 2017 published in 2012 by Editum, published by PT Gramedia Pustaka Building Jakarta. Poetry books have a total of 48 pages. Data collection techniques used in this study are library techniques, referral techniques, and note taking techniques. The data validation technique used is the theory triangulation technique. The data analysis technique used is the

method of reading semiotic models, namely heuristic and hermeneutic or retro active reading. Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded as follows: (1) the inner structure of poetry, namely: themes, tones, feelings and mandates and physical structure of poetry namely Dictation, Imaging, Concrete Words, figure of speech, Sounds that produce rhyme and rhythm. (2) figure of speech namely metaphor, simile, personification, metonymia, and sinekdoke (pars pro toto and totem pro parte). (3) images that are visual images, auditory images, olfactory images, motion images, intellectual images, and touch images. (4) the results of this study can also be implemented into literary learning especially in class VIII SMP.

Keywords: figure of speech, image, Poetry My name is Sita, stylistics, Implimentation.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai bentuk imainatif penggunaan bahasa yang kas dan melalui konsep. Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dalam bahasanya yaitu puisi. Karya sastra memiliki beberapa kajian. Salah satunya adalah kajian stilistika. Stilistika (stylistics) pengertian studi tentang stile Leech dan Short (dalam Nurgiantoro, 2007:279), kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam karya sastra. Pradopo (2007:7) puisi itu mengekspresikan pikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imaji panca indra dalam susunan yang berirama, semua itu merupakan susunan yang penting, yang direkam dan diekspresikan, yang dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melihat lebih dalam mengenai kajian stilistika dalam puisi Namaku Sirgta Karya Sapardi Djoko Damono. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah struktur puisi pada *puisi Namaku Sita* Karya Spardi Djoko Damono? (2) Bagaimanakah bentuk majas yang ada pada *puisi Namaku Sita* Karya Spardi Djoko Darmono? (3) Bagaimanakah bentuk Citraan yang ada pada *puisi Namaku Sita* Karya Spardi Djoko Damono? (4) Bagaimanakah implementasi majas dan citraan pada *puisi Namaku Sita* Karya Spardi Djoko Damono sebagai pembelajaran Sastradi SMP?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk struktur *puisi Namaku Sita* Karya Spardi Djoko Damono. (2) Mendeskripsikan bentuk majas pada *puisi Namaku Sita* Karya Spardi Djoko Damono. (3) Mendeskripsikan bentuk citraan pada *puisi Namaku Sita* Karya Spardi Djoko Damono. (4) Mendeskripsikan

implementasi majas dan citraan pada *puisi Namaku Sita* Karya Spardi Djoko Damono sebagai pembelajaran Sastra di SMP.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah menggunakan kajian stilistika sebagai acuan. Ratna (2007:233) menjelaskan bahwa stilistika adalah ilmu atau teori yang berkaitan dengan pembicaraan mengenai gaya bahasa. Gaya bahasa yang muncul dalam sebuah karya sastra itu sendiri akan membuat sebuah karya sastra menjadi lebih indah dan menggugah gairah para pembacanya. Stilistika berasal dari bahasa Inggris *stylistics*, yang berarti studi mengenai *style* (gaya bahasa). Hakikat dari gaya bahasa itu sendiri menurut Al-Ma'ruf (2010:12) adalah teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa data mewakili sesuatu akan diungkapkan.

Menurut Al-Ma'ruf (2010:162) majas merupakan teknik pengungkapan bahasa, peng gaya bahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata. Jenis-jenis majas sebagai berikut mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan, makna yang tersirat. a. Perbandingan (*Simile*) b. Metafora c. Sinekdomi d. personifikasi e. Metonimia

Al-Ma'ruf (2010:194) mengungkapkan bahwa pencitraan kata dalam karya sastra merupakan daya penarik indera melalui kata-kata yang mampu mengobarkan emosi dan intelektual pembaca. Dalam karya sastra, pencitraan kata berfungsi membuat (lebih) hidup gambaran dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Citraan dapat dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu: (1) citraan penglihatan (*visual imagery*), (2) citraan pendengaran (*auditory imagery*), (3) citraan penciuman (*smell imagery*), (4) citraan gerak (*kinesthetic imagery*), (5) citraan intelektual (*intellectual imagery*), dan (6) citraan perabaan (*tactile thermal imagery*).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berarti data dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif kualitatif. Datanya tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Sutopo (2002:111) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan mendeskripsikan apa yang diteliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal, keadaan, fenomena dan tidak terbatas pada

pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data tersebut. Objek penelitian ini adalah stilistika puisi *Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono. *Pertama*, Sumber data primer yakni puisi *Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono, cetakan pertama 2017 terbit pertamakali pada 2012 oleh Editum, yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Building Jakarta, Buku puisi memiliki jumlah 48 halaman. *Kedua*, sumber data skunder yakni berbagai pustaka yang relevan dengan objek dan tujuan penelitian, seperti buku, puisi, laporan penelitian, kritik sastra, makalah-makalah, dan artikel-artikel seperti (artikel tentang pemanfaatan sastra lokal dalam pengajaran sastra, pembelajaran sastra berbasis industri kreatif) dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Informasi tersebut lebih membantu penulis untuk mendeskripsikan data yang tidak ditemukan dalam sumber data yaitu dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Soebroto (dalam Al-Ma'ruf, 2009:6) teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Jenis Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data lain, sehingga hal ini bisa meningkatkan validitas datanya (Lexy J. Moleong, 2002:178). Menurut Riffaterre (dalam Al-Ma'ruf, 2010:91) Teknik analisis data yang dipakai adalah metode pembacaan model semiotik, yakni pembacaan heuristik dan hermeneutika atau retro aktif. Pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut konvensi atau struktur bahasa (pembacaan stilistika tingkat pertama). Adapun pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi berdasarkan konvensi sastra (pembacaan stilistika tingkat ke dua).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur batin puisi *Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono

3.1.1 Tema

Menurut Djojuroto (2006:23) Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Analisis tema pada puisi *namaku sita* karya Sapardi Djoko Damono sebagai berikut:

Bahwa kelahiranku adalah alasan
Bencana bagi ayahandaku sendiri
Maka begitu lepas dari gua gerba
Dimasukanlah aku ke kotak kaca
Dilarung disamudra
.....
(Damono, 2017)

Tema yang terdapat pada puisi *namaku sita* yaitu menggambarkan kesetiaan seseorang anak terhadap orang tuanya, serta pengorbanan anak yang harus dihargai. Terlihat dalam baris puisi diatas yaitu kelahiranku adalah bencana bagi ayahandaku. Disini Sapardi Djoko Damono dalam puisi tersebut menggambarkan bahwa sita sangat patuh terhadap ayahnya serta perjuangan sita yang melawan siksa dan ketabahnya menghadapi orangtuanya.

3.1.2 Amanat

Amanat yang dapat dipetik dari puisi *namaku sita* bisa dilihat pada cuplikan pada puisi diatas yang menunjukkan bahwa kesetiaan anak terhadap orangtuanya, dan pengorbanan anak terhadap orangtuanya. Dan orangtua harus mengormati anak dan mengakui kebradaannya, jangan mengorbankan anak untuk kepentingan sendiri. Sita prempuan yang kuat tak terukur ketabahnya, melawan duka, melawan siksa, melawan angkara murka. Sita Hanyalah wanita yang tunduk dan patuh serta setia kepada orangtuanya.

3.1.3 Perasaan

Perasaan yang ada dalam puisi *Namku sita* yaitu perasaan emosional. rasa penyair yang di ungkapkan dalam Puisi biasanya mengungkapkan perasaan gembira, sedih, cinta, dendam, dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat dari puisi *Namaku Sita* Sapardi Djoko Damono mengungkapkan prasaanya melalui puisi *Namaku Sita* secara emosional terbukti bahwa sita akan dimasukan kedalam jeruji besi sehingga membuat pembacanya merasa emosi.

3.1.4 Nada dan Suasana

Nada merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca. Terlihat dalam baris puisi diatas Sapardi Djoko Damono dan

pembaca mengukapkan nada Sindiran, seperti pada data puisi *Namaku Sita* kita tidak boleh memberikan kesempatan kepada seseorang yang suka membeberkan aibnya dan kita tidak boleh berperilaku seperti orang yang suka membeberkan aibnya kepada orang lain. Susana dalam puisi *Namaku Sita* menggambarkan suasana sedih, terlihat hidup sita diatur oleh senjata anak panah yang akan membawa dikehidupan selanjutnya dalam puisi tersebut sita merasa sedih karena jalan hidupnya ditentukan oleh busur panah.

3.2 Struktur batin *puisi namaku sita* karya Sapardi Djoko Damono.

3.2.1 Diksi (Pemilihan Kata)

Hasil analisis dikisi dalam *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono. Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Dari hasil analisis data data diatas diksi yang msaling berhubungan satu sama lain yaitu hubungan saling mendukung, hubungan syarat dan hubungan saling berlawanan, diksi diatas dapat membantu pembaca dalam pemimilihan kata- kata.

3.2.2 Bahasa figurative

Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 2007:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Berikut hasil analisis bahasa figuratif pada *puisi namaku sita* Karya Sapardi Djoko Damono. Dari hasil analisis pada puisi *Namaku Sita* bahasa figurative pada puisi *namaku sita* karya Sapardi Djoko Damono mengandung majas metafora, majas personifikasi, majas perbandingan, majas metonemia, majas siknedok seperti pada hasil penelitian diatas.

3.2.3 Kata Konkret

Kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas, jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair. Dari data pada puisi *Namaku Sita* maksud Sapardi Djoko Damono dalam puisinya dari kata tersebut yakni kita biasa melihat dan merasakan keindahan rambut yang dimiliki.

3.2.4 Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Dalam ritma pemotongan-pemotongan baris menjadi frasa yang berulangulang, merupakan unsur yang memperindah puisi itu. Asonansi merupakan pengulangan vokal, sedangkan aliterasi merupakan pengulangan konsonan dalam puisi. Asonansi

/a/ dan /u/ terdapat pada bait pertama baris ke-1, dan baris ke-2. Asonansi /i/ baris ke-3. Sedangkan, aliterasi /k/ terdapat pada baris ke-4.

3.2.5 Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Berikut Hasil Analisis tipografi pada puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono

Bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Menggunakan huruf kecil baik pada awal baitnya maupun pada awal tiap barisnya. Penyair tidak menggunakan kaidah-kaidah dalam puisi seperti jumlah suku kata pada kata di tiap barisnya. Selain tidak digunakannya huruf kapital, penyair juga menggunakan tanda titik koma pada akhir baris pertama hingga baris ke tiga, sedangkan pada baris terakhir menggunakan tanda titik sebagai akhir dari puisi tersebut.

3.2 Analisis majas dalam puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono.

Majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan (Ratna, 2009: 164).

3.3.1 Perbandingan (*Simile*).

Lembut bagai beledu
Bening bagai tirta
Jernih bagai angiiin berkepak
Menghitari bunga Padma
.....
(Damono, 2017:9)

Perbandingan atau perumpamaan atau simile ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, dan

kata pembanding lainnya. Dari analisis diatas dijelaskan bahwa ada perbandingan antara kelembutan dengan sebuah debu yang akan mengotori tempat.

3.3. 2 Metafora

Orang itu seperti buaya darat

Yang kencana warnanya

Yang beledu bulunya

Yang datang menjemputku

.....

(Damono, 2017)

Metafora adalah menyatakan sesuatu sebagai hal yang samadengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama. Pradopo (2007:66) menjelaskan metafora ini seperti perbandingan, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding, misalnya: bagai, laksana, seperti, dan sebagainya. Dari data di atas, data diatas dapat dijelaskan bahwa kata seperti mempunyai arti membandingkan dua hal secara langsung, yaitu orang itu adalah buaya darat atau mempunyai sifat playboy. biasaya laki-laki mempunyai sifat playboy yang suka bergonta ganti pasangan.

3.3.3 Sinekdok

Al-Ma‘ruf (2010:177) menjelaskan bahwa majas sinekdoki terdiri atas pars pro toto (penyebutan sebagian untuk keseluruhan) dan totum pro parte (penyebutan keseluruhan untuk sebagian). Majas pars pro toto Hatiku bertambang pada kesadaran jiwa yang amat dalam. Majas totum pro parte menjadi tempat kabar menyebar dari mulut ke telinga, dari telinga ke mulut, dan seterusnya. Dari data puisi Namaku Sita majas pars pro toto terdapat pada kata hatiku bertambang dan majas totum pro parte terdapat pada kata amat dalam.

3.3.4 Majas personifikasi

Pradopo (2007:75) menjelaskan bahwa personifikasi adalah bahasa kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia.

Bumi bergoyang, langit berkilat-kilat

Ketika garuda itu patah sayapnya

Ketika masih sempat dikatakanya

Dengan tersenggal-senggal

.....

(Damono, 2017:31)

Dari data analisis diatas pada data majas personifikasi diatas menunjukan bahwa seolah-olah bumi akan menggoyangkan badannya padahal bumi itu berputar mengelilingi bukan bergoyang seperti halnya manusia dan langit yang menyala-nyala seperti lampu padahal langit hanya memancarkan pantulan sinar.

3.3.5 Metonemia

Dari data diatas majas metonomia yang dimaksud adalah para seorang ksatria dan segrombolan monyet. Kata Wanara yang menggantikan kata untuk sebutan monyet. Sehingga kata yang digunakan dalam puisi diatas tampak lebih mengasankan bagi para pembaca puisi diatas.

3.4 Analisis citraan pada puisi *Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono

Al-Ma'ruf (2010:194) mengungkapkan bahwa pencitraan dalam karya sastra merupakan daya penarik indera melalui kata-kata yang mampu mengobarkan emosi dan intelektual pembaca. Dalam karya sastra, pencitraan kata berfungsi membuat (lebih) hidup gambaran dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Berikut akan dibahas pencitraan yang ada pada puisi *Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono.

3.4.1 Citraan penglihatan (*visual imagery*)

Ke negeri pulau selata sana,
tak berhak bersedih berkepanjangan.

Yang tinggal sejengkal jaraknya

Dari gerbang akhirat

.....

(Damono, 2017)

Citraan yang timbul oleh penglihatan disebut citraan penglihatan. Dalam karya sastra, selain pelukisan karakter tokoh cerita, citraan penglihatan ini juga sangat produktif dipakai oleh pengarang untuk melukiskan keadaan, tempat, pemandangan, atau bangunan. Dari data *pertama* diatas Sapardi Djoko Damono

menggambarkan seorang putri yang dibawa ke negeri pulau selatan, dan menggambarkan keadaan agar tidak boleh bersedih.

3.4.2 Citraan Pendengaran (*Auditory imagery*)

Saat itu kudengar Agni, sang dewa api
Maaf aku terpaksa mengejewantah
Karena tak tahan terbakar
Panas tubuhmu sita
.....
(Damono, 2017:42)

Citraan pendengaran adalah citraan yang ditimbulkan oleh pendengaran. Pelukisan keadaan dengan citraan pendengaran akan mudah merangsang imaji pembaca yang kaya dalam pencapaian efek estetis. Dari data pertama diatas Sapardi Djoko Damono menggambarkan seseorang yang mendengar suara sang dewa agar tidak menertwaknya.

3.4.3 Citraan Gerakan (*Movement Imagery/ Kinaesthetic*).

Citraan gerakan melukiskan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan sebagai dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan gerak sangat produktif dipakai dalam karya sastra karena mampu membangkitka imaji pembaca. Dari data pada halaman 42 puisi Namaku Sita hasil analisis yang menggambarkan seolah-olah seseorang yang begerak berjalan untuk menuju pulang ketempatnya singgah, dimana pengarang bermaksud agar pembaca biasa ikut merasakan grrakan seseorang yang sedang berjalan menuju tempat singgah.

3.4.5 Citraan Perabaan (*Tactile/ Thermal Imagery*)

Citraan yang ditimbulkan melalui perabaan. Dalam fiksi, citraperabaan terkadang dipakai untuk melukiskan keadaan emosional tokoh. Dari data halaman 42 citraan perabaan yang dimaksud oleh Sapardi Djoko Damono adalah tak tahannya seseorang karena tubuhnya merasa terbakar oleh api yang berada disampingnya, disini pengarang mengajak pembaca ikut merasakan rasa indra prabanya dengan merasakan kita seplah meraba tubuh yang seeding kepanasan.

3.4.6 Citraan Penciuman (*Smell Imagery*)

Menjelma hembusan napas
yang menebarkan sejuta bunga
segala yang muntah dari mulut kami
dalang hanya punya hak

.....

(Damono, 2017:12)

Citraan penciuman membantu pembaca dalam menghidupkan emosinya. Dari data analisis puisi diatas Sapardi Djoko Damono menggambarkan rasa harum seperti bunga yang bermekaran seolah pembaca ikut merasakan keharuman dari bunga tersebut.

3.4.7 Citraan Pengecapan (*Taste Imagery*)

Menyerahkan ke perempuan
yang menyusuiku
yang mengasuhku
yang mengajarku bertatacara

.....

(Damono, 2017:5)

Jenis citraan pengecapan dalam karya sastra digunakan untuk menghidupkan imajinasi pembaca dalam hal-hal yang berkaitan dengan rasa di lidah. Dari data analisis puisi diatas Sapardi Djoko Damono ingin menggambarkan bahwa seseorang ingin di lembalikan lagi perempuan yang sudah membesarkannya dan menyusunya dari kecil.

3.4.8 Citraan intelektual

Citraan yang dihasilkan melalui asosiasi-asosiasi intelektual. Dengan jenis citraan ini pengarang dapat membangkitkan imajinasi pembaca melalui asosiasi-asosiasi logika dan pemikiran. Pengarang mempunyai tujuan dan maksud dalam baris puisi. Namaku Sita halaman 21 adalah kencana yang tumbuh ditanah gembur, jika dipikir menggunakan logika apakah kencana biasa muncul ditanah yang gembur, kencana adalah kendaraan yang dibuat menggunakan tangan tapi disini pengarang mengajak

pembaca agar dapat berfikir menggunakan logika melalui kta-kata dalam baris puisi diatas. Sehingga merangsang daya imaji logika bagi para pmbaca puisi diatas.

3.5 Implementasi majas dan citraan pada puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono.

Pelajaran Bahasa Indonesia tidak akan jauh dari kata sastra, karena di dalamnya terdapat banyak kesusastraan yang mengkaji karya sastra dengan tujuan agar di dalam pendidikan dapat memunculkan nilai-nilai moral, sosial, budaya, agama, filsafat, dan politik. Puisi Namaku Sita Karya Sapardi Djoko Damono ini sangat menarik untuk dibaca oleh peserta didik dan dianjurkan untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di SMP. Kompetensi inti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai sastra untuk peserta didik merupakan suatu hasil pencapaian yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran untuk penugasan kemampuan keterampilan peserta didik dalam bentuk teks yang diajarkan. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ini terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas VIII semester ganjil. Pada KI dan KD ini, peserta didik diminta untuk menganalisis unsur-unsur puisi serta majas dan citraan yang terkandung didalamnya. Pembelajaran ini terdapat pada KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Dan KD. 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. KD. 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun makna puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

4. PENUTUP

Struktur batin dan fisik pada *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono dengan analisis, Tema Kesetiaan dan keadilan untuk seorang anak, Amanat Harus mengakui keberadaan seorang anak dan menghormati pengorbanan seorang anak. Perasaan Emosional, Nada: Sindiran, Emosional, Suasana Sedih. Serta struktur fisik dengan hasil analisis Diksi Hubungan saling mendukung, Hubungan saling

berlawanan. Tipografi Bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri. Citraan Pencecapan, Penciuman, Penglihatan, Pendengaran, Gerakan, Bahasa Figuratif, Metafora, Simile (Perbandingan), Personifikasi, Versifikasi (Rima dan Irama) Asonansi /a/, Asonansi/i/, Asonansi /u/, Aliterasi /k/, Aliterasi /n/.

Majas yang terdapat dalam pada *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono di antaranya (1) metonimia, (2) metafora, (3) simile, (4) sinekdok, (5) personifikasi. *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono digunakan untuk mempermudah pengungkapan gagasan pengarang sehingga pembaca lebih mudah untuk memahami maksud puisi yang diciptakan oleh Sapardi Djoko Damono. Selain itu pemanfaatan majas juga digunakan untuk menginginkan nilai rasa pembaca dan memperindah kalimat yang tertulis dalam puisi tersebut.

Citraan berfungsi membuat lebih hidup gambaran dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, membangkitkan intelektualitas dan pembaca dengan cepat. Citraan yang terdapat dalam pada *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono. Citraan penglihatan (*visual imagery*), Citraan Pendengaran (*Auditory imagery*), Citraan Gerakan (*Movement Imagery/ Kinaesthetic*), Citraan Perabaan (*Tactile/ Thermal Imagery*, Citraan Penciuman (*Smell Imagery*), Citraan Pencecapan (*Taste Imagery*), Citraan Intelektual (*Intellectual Imagery*).

Implementasi majas dan citraan pada *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono. *Puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono ini sangat menarik untuk dibaca oleh peserta didik dan dianjurkan untuk digunakan sebagai proses pembelajaran sastra di SMP. Pada KI dan KD ini, peserta didik diminta untuk menganalisis unsur-unsur puisi serta majas dan citraan yang terkandung didalamnya. Pembelajaran ini terdapat pada. Dan KD. 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. KD. 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun makna puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika:Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian EstetikaBahasa*. Solo: CakraBooks.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*.Solo: Smart Media.

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 2017. *Namaku Sita*. Jakarta : PT Gramedia.
- Djojuroto, kinyanti. 2006. *Pengajaran Puisi, Analisis pemahamannya*. Bandung: Nuansa.
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanto, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika:Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.